

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII (STUDI
KASUS DI SMP ISLAM ARROCHMAH CILEGON)**

Erpin Harahap
Universitas Muhammadiyah Tangerang
erpinharahap@umt.ac.id

Nikmatullah Kusni
Universitas Muhammadiyah Tangerang
imattanary@gmail.com

Saiful Anam
Universitas Muhammadiyah Tangerang
saifulanamalmanan@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan yang bermutu harus memiliki Sumber Daya Manusia yang baik dan berkompoten. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan agama islam. Melalui peran yang dilakukan, maka kepala SMP Islam Arrochmah Cilegon dapat meningkatkan pembelajaran dan mutu pendidikannya. Sekolah ini didirikan di lingkungan yang mendukung. Mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah ini tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang lain di Banten tepatnya di kota Cilegon, dan akhirnya pada tanggal 05 November 2009 SMP Islam Arrochmah kota Cilegon memperoleh akreditasi A. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam usaha meningkatkan pembelajaran Pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Islam Arrochmah kota Cilegon. Penelitian ini merupakan penulisan deskriptif kualitatif dan di lakukan di SMP Islam Arrochmah kota Cilegon yang dilaksanakan pada bulan Mei 2023 hingga bulan Juli 2023. Subjek penelitian adalah Kepala sekolah SMP Islam Arrochmah kota Cilegon. Sedangkan informannya adalah guru PAI SMP Islam Arrochmah kota Cilegon. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Arrochmah kota Cilegon yaitu: Supervisor, manajer, dan motivator, selain peran utama tersebut, tentunya ada peran dan usaha lain yang di lakukan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan pembelajaran agama Islam di sekolah.

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Usaha, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



ABSTRACT

Quality education must have good and competent human resources. School principals have the responsibility to improve the quality of education, especially Islamic religious education. Through the role he plays, the head of Arrochmah Cilegon Islamic Middle School can improve his learning and the quality of his education. This school was founded in a supportive environment. The quality of education and learning at this school is not inferior to other schools in Banten, specifically in the city of Cilegon, and finally on November 5 2009 Arrochmah Islamic Middle School in Cilegon city received A accreditation. This research aims to determine the role of the school principal in efforts to improve the learning of Islamic religious education for class VII at Arrochmah Islamic Middle School, Cilegon City. This research is qualitative descriptive writing and was conducted at Arrochmah Islamic Middle School, Cilegon city, which was carried out from May 2023 to July 2023. The research subject was the principal of Arrochmah Islamic Middle School, Cilegon city. Meanwhile, the informant was a PAI teacher at Arrochmah Islamic Middle School, Cilegon city. Research data was obtained through interviews, observation and documentation. From the research results, it can be concluded that the role of the principal in improving Islamic religious education learning at Arrochmah Islamic Middle School, Cilegon City, namely: Supervisor, manager and motivator, apart from these main roles, of course there are other roles and efforts carried out by the principal in an effort to improve learning. Islam in schools.

Keywords: Role of School Principal, Business, Islamic Religious Education Learning

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional karena memiliki kontribusi yang besar dalam penanaman nilai-nilai moral spiritual dan perilaku keberagamaan siswa. Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah mencapai ridha Allah, dengan pendidikan diharapkan akan lahir individu-individu yang baik, bermoral, berkualitas sehingga bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsanya serta umat manusia umumnya. Pengertian yang sederhana dan umum, pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa-siswi serta pembawaannya baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai kehidupan.

Uraian tersebut membuktikan bahwa pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam sangat menentukan dalam menjadikan serta membentuk kepribadian yang religi dan moral yang baik. Namun untuk mencapai hal itu membutuhkan manajemen yang baik dan kendali itu dipegang oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin dalam ruang lingkup sekolah yaitu mengontrol proses pendidikan dan pembelajaran.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual siswa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan pemimpin yang efektif mempunyai ciri-ciri yaitu mampu menepati janji dan melaksanakan komitmen, saling percaya dan terbuka, membantu orang



lain untuk menjadi sukses, mendorong anggotanya untuk berbuat lebih baik, serta menyadari akan kesalahan yang dilakukan diri sendiri.

Kepala sekolah sebagai pemimpin perannya sangat penting untuk membantu guru dan staff karyawan. Kegiatan utamanya di sekolah adalah dalam rangka mewujudkan tujuannya yaitu kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Didalam lingkungan sekolah kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberdayakan guru, staf atau karyawan, tenaga teknis dan siswa. Sedangkan diluar lingkungan sekolah kepala sekolah bertanggung jawab kepada pengguna sekolah dan secara kedinasan ke atasnya. Maka dari itu, kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja para staf serta kualitas siswa-siswinya.

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah melalui pembelajaran di kelas dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran setiap minggunya tidaklah cukup untuk membekali siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Maka dari itu, kepala sekolah melalui peran dan usahanya harus siap menjalankan tugas dan tanggung jawab demi untuk meningkatkan efektifitas kerjanya, kinerja guru, serta kinerja para staf yang ada di sekolah.

Penelitian tentang Implementasi Manajemen Pendidikan terhadap sekolah atau madrasah tertentu telah banyak dilakukan oleh para sarjana, mislanya dilakukan oleh Bambang Irawan dan Zainal Berlian. Bambang Irawan dan Zainal Berlin mengungkapkan pengimplementasian Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di Palembang berjalan dengan baik walaupun ada kekurangan dari sisi sarana dan prasarana yang tersedia, kekurangan ini dapat di tangani karena ada tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, orang tua, pemerintah serta masyarakat sekitar yang berpartisipasi demi kemajuan sekolah tersebut. (Bambang Irawan dan Zainal Berlian : 2020) Objek dan lokasi penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

Sementara, Erlina Yuliyati meneliti tiga ruang lingkup manajemen peserta didik di SMP IT Bina Umat Yogyakarta. Tiga ruang lingkup manajemen peserta didik tersebut adalah rekrutmen siswa, pengelompokan siswa, pembinaan dan pengembangan peserta didik. Penelitian Erlina berbeda dengan penelitian ini dari segi ruang lingkup manajemen peserta didik. Dalam penelitian ini terdapat delapan ruang lingkup manajemen peserta didik yang diimplementasikan oleh MA Annida Al Islamy.

Dengan memperhatikan latar belakang di atas dan memeriksa penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka menjadi perlu dan penting untuk mengadakan penelitian tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik di MA Annida Al Islamy. Sebab, ruang lingkup manajemen peserta didik, objek, dan lokasi penelitian sangat berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai kebaruan.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deksriptif. Objek penelitian ini adalah SMP Islam Arrochamh Cilegon. Penelitian ini dilaksanakan, untuk mendapatkan data yang valid. Penelitian ini difokuskan pada peranan kepala sekolah



dalam usahanya meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, yang dijadikan sebagai informan penelitian adalah Kepala Sekolah dan Guru mata pelajaran PAI. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menerapkan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

B. Pembahasan

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam sebuah lembaga atau organisasi. Adapun sekolah merupakan lembaga atau tempat siswa dan siswi memperoleh pendidikan secara formal.

Kepala sekolah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin serta mengelola sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau interaksi antara guru dan siswa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah. Seperti yang kita ketahui bahwa tugas kepala sekolah sebagai pemimpin lebih banyak berkaitan dengan masalah administratif dan pengawasan, sehingga dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah lebih banyak memerlukan kemampuan atau keterampilan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, mewakili, komunikasi dan mengarahkan secara strategis dan taktis dalam mencapai sasaran.

2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Tugas dan Fungsi Pokok kepala sekolah sebagai seorang pemimpin adalah memperhatikan dan mempraktikkan fungsi kepemimpinan kehidupan sekolah meliputi; 1) memperlakukan semua bawahannya dengan cara yang sama sehingga tidak terjadi diskriminasi. Sebaliknya, dapat menciptakan semangat kebersamaan diantara mereka, yaitu guru, staf, dan para siswa; 2) memberikan sugesti atau saran kepada para karyawannya dalam melaksanakan tugas seperti guru, staf dan siswa dalam rangka memelihara, bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing; 3) bertanggung jawab dalam memenuhi dan menyediakan dukungan yang diperlukan oleh tenaga kependidikan, staf dan siswa meliputi dana, peralatan, waktu, dan iklim yang mendukung; 4) katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan; 5) menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah; 6) memberikan penghargaan dan pengakuan pada setiap bawahannya yang dapat diwujudkan dalam sebagai bentuk seperti kenaikan pangkat, fasilitas, kesempatan mengikuti pendidikan, dan sebagainya.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi sebagai seorang pemimpin serta bertanggung jawab penuh atas berjalannya program-program yang telah direncanakan di sekolah, untuk itu kepala sekolah harus menjaga kedekatan dengan bawahannya, siswa-siswi, orang tua wali, dan semua lapisan masyarakat guna terwujudnya mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.



3. Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Menurut Mamlukhah dalam jurnal yang berjudul “Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam” menyatakan pengangkatan kepala sekolah wajib memenuhi standar kualitas dan kompetensi yang dimiliki sebagaimana telah ditetapkan permendiknas no 13 tahun 2017. Kualitas yang harus dimiliki meliputi; 1) kualifikasi akademik strata satu; 2) pengalaman mengajar tidak kurang dari lima tahun; 3) pangkat tiga; 4) bersertifikat pendidik.

4. Kriteria Kepala Sekolah

Kriteria kepala sekolah sesuai dengan permendikbud no 28 tahun 2010 pada Bab II pasal 2 meliputi persyaratan umum dan persyaratan khusus:

1. Persyaratan umum
 - a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa;
 - b. Memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan perguruan tinggi yang terakreditasi.
 - c. Berusia setinggi-tingginya 56 (lima puluh enam) tahun pada waktu pengangkatan pertama sebagai kepala sekolah atau madrasah.
 - d. Sehat jasmani dan rohani berdasarkan surat keterangan dari dokter Pemerintah.
 - e. Tidak pernah dikenakan hukuman disiplin sedang dan atau berat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - f. Memiliki sertifikat pendidik.
 - g. Pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenis dan jenjang sekolah masing-masing, kecuali di taman kanak-kanak atau di satuan pendidikan khusus untuk anak-anak luar biasa (TK atau RA atau TKLB) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK atau RA atau TKLB.
 - h. Memiliki golongan ruang serendah-rendahnya III atau bagi guru pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi guru bukan PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang dibuktikan dengan SK inpassing.
 - i. Memperoleh nilai amat baik untuk unsur kesetiaan dan nilai baik untuk unsur penilaian lainnya sebagai guru dalam daftar penilaian prestasi pegawai (DP3) bagi PNS atau penilaian yang sejenis DP3 bagi bukan PNS dalam 2 (dua) tahun terakhir.
 - j. Memperoleh nilai baik untuk penilaian kinerja sebagai guru dalam 2 (dua) tahun terakhir. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 28 tahun 2010)
2. Persyaratan Khusus
 - a. Berstatus sebagai guru pada jenis atau jenjang sekolah atau madrasah yang sesuai dengan sekolah atau madrasah tempat yang bersangkutan akan diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah atau madrasah.
 - b. Memiliki sertifikat kepala sekolah atau madrasah pada jenis dan jenjang yang sesuai dengan pengalamannya sebagai pendidik yang diterbitkan oleh lembaga yang ditunjuk dan ditetapkan Direktur Jenderal.



5. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran

Peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang pada suatu peristiwa. Kepala sekolah adalah pemimpin di sekolah yang mengatur serta membuat kebijakan dan menentukan tujuan yang akan di capai. Kepala sekolah sebagaimana perannya yakni mengatur, mengontrol setiap kegiatan yang akan dilakukuan oleh warga sekolahnya. Peran pokok kepala sekolah adalah pendidik (educator), menejer (manager), pemimpin (leader), administrator, innovator, motivator, dan pengawas (supervisor). Dengan peran tersebut kepala sekolah diharapkan mampu menjadi pemimpin yang bertanggung jawab terhadap guru-guru, staf, siswa-siswi, dan seluruh anggota yang terkait dalam suatu sekolah.

6. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Tanggung jawab merupakan beban yang harus dipikul dan melekat pada seorang kepala sekolah demi untuk tercapainya tujuan sekolah. Segala tindakan yang dilakukan oleh semua guru, staf sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Memikul tanggung jawab adalah kewajiban seorang pemimpin dalam berbagai situasi dan kondisi.

Tugas dan tanggung jawab kepemimpinan Kepala sekolah dirumuskan 1) Memahami misi dan tugas pokoknya 2) Mengetahui jumlah bawahannya 3) Mengetahui nama-nama bawahannya 4) Memahami setiap tugas bawahannya 5) Memperhatikan kehadiran bawahannya 6) Memperhatikan peralatan yang dipakai bawahannya 7) Menilai bawahannya 8) Memperhatikan karir bawahannya 9) Memperhatikan kesejahteraan bawahannya 10) Menciptakan suasana kekeluargaan 11) Memberikan laporan kepada atasannya. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin di sekolahannya dengan baik, sehingga tercipta keharmonisan dan tujuan sekolah dapat tercapai.

7. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa-siswi agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama itu sebagai suatu pandangan hidupnya dari keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

8. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa-siswi kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.



- 3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial yang dapat mengubah sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kekurangan, kelemahan siswa-siswi dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan dan budaya luar yang membahayakan dirinya dalam menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan bakat agar berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan orang lain

9. Tujuan Pendidikan agama Islam

Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah membina dan mendasari kehidupan siswa-siswi dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam. Sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama. Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi siswa-siswi yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) diakhirat kelak.

10. Mutu Pembelajaran Agama Islam

Mutu pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan kualitas yang dicapai dalam proses pembelajaran baik prestasi belajar atau nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dicapai dalam setiap kurun waktu atau kualitas yang dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Yakni perubahan perilaku yang mendekatkan diri terhadap pencipta.

11. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI

Ada sembilan faktor yang mendukung peningkatan pembelajaran di sekolah, yaitu:

- 1) Kurikulum dan Pembelajaran
- 2) Administrasi atau Manajemen
- 3) Organisasi Kelembagaan Sekolah
- 4) Sarana dan Prasarana
- 5) Ketenagaan
- 6) Pembiayaan
- 7) Siswa-siswi
- 8) Partisipasi Masyarakat
- 9) Lingkungan Budaya Sekolah

12. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI

Selain komponen pendukung, tentu juga ada komponen penghambatnya. Hambatan itu bisa datang dari guru, dari siswa-siswi, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas..



C. Hasil Penelitian Peranan Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Islam ar-Rochamah Cilegon

1. Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Ar-Rochmah Cilegon

Berdasarkan pada observasi lapangan yang penulis lakukan di SMP Islam Ar-Rochmah Cilegon terlihat bahwa peranan kepala sekolah sangat mendukung untuk pengembangan sekolah tersebut, terutama untuk hal meningkatkan pendidikan dan pengembangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini proses belajar mengajar di kelas, diberikan keluasaan untuk menerapkan dengan memakai metodenya masing-masing yang cocok bagi siswanya. Bagi kepala sekolah diberikan keluasaan untuk menyusun dan mengatur program pendidikan yang dirasakan dapat meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah mempunyai peran yang banyak dan sangat penting dalam usahanya mencapai tujuan yang diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Peran kepala sekolah sebagai supervisor, manajer dan motivator dijalankannya dengan baik. Sebagai seorang kepala sekolah, peran sebagai supervisor, manajer, dan motivator sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berprestasi.

2. Usaha Kepala Sekolah dalam meningkatkan pembelajaran di SMP Islam Ar-Rachmah Cilegon

Setiap pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga menginginkan lembaga yang dikelolanya akan berhasil dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan maka harus ada usaha dari kepala sekolah secara optimal untuk meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara berikut adalah beberapa cara bagaimana kepala sekolah dalam usahanya meningkatkan pembelajaran di sekolah SMP Islam Arrochmah Cilegon:

1. Pengembangan Tenaga Pendidik
2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran
3. Meningkatkan Kolaborasi antar Guru
4. Monitoring dan Evaluasi
5. Melibatkan Orangtua dan Masyarakat

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Ar-Rochmah Cilegon

Meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dapat melibatkan berbagai faktor pendukung dan penghambat. Dan Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi upaya meningkatkan pendidikan agama Islam di sekolah SMP Islam Arrochmah:

1. Faktor Pendukung:



- a) Komitmen Kepala Sekolah
 - b) Kualitas Guru Agama
 - c) Kurikulum Agama Islam yang Relevan
 - d) Lingkungan Sekolah yang Mendukung
 - e) Peran orang tua, keluarga, dan masyarakat
 - f) Siswa yang memiliki prestasi dan bakat serta motivasi tinggi
 - g) Adanya fasilitas-fasilitas pendukung
2. Faktor Penghambat
- a) Keterbatasan waktu seorang kepala sekolah karena kesibukannya di luar sekolah
 - b) Kurikulum yang Tidak Relevan
 - c) Tantangan dalam Implementasi
 - d) Kurangnya dukungan orangtua dan keluarga terhadap pendidikan agama Islam
 - e) Tantangan Kontekstual

D. Kesimpulan

Beberapa peran, usaha, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Arrochmah kota Cilegon adalah sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Arrochmah kota Cilegon adalah sebagai:

- a. Sebagai Supervisor yaitu kepala sekolah harus secara rutin mengobservasi kegiatan pembelajaran di kelas, Memberikan umpan balik dan rekomendasi, Memastikan kepatuhan pada kebijakan sekolah.
- b. Sebagai Manajer yaitu kepala sekolah membuat perencanaan dan pengelolaan sumber daya, Menyusun dan membuat jadwal kegiatan sekolah, mengelola kedisiplinan
- c. Sebagai Motivator yaitu kepala sekolah memberikan dukungan dan inspirasi kepada guru dan staff, mendorong pengembangan profesional, dan memotivasi siswa untuk berprestasi serta menunjukkan potensi terbaiknya.

Selain peran utama di atas, tentunya ada peran lain yang dilakukan kepala sekolah terutama peran beliau sebagai pemimpin dalam mengelola hubungan antara guru-guru, staf, siswa, dan orang tua serta masyarakat sekitar.

2. Usaha kepala sekolah

Berdasarkan dari data yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Ar-Rochmah sudah sangat baik bagi perkembangan sekolah, karena didukung oleh yayasan, guru, walimurid dan masyarakat.

3. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung di SMP Islam Ar-Rochmah kota Cilegon sudah baik dari segi pembawaan kepribadian kepala sekolah dan guru yang melaksanakan kewajibannya



sebagai pendidik, kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa, fasilitas yang memadai dan dukungan lingkungan keluarga atau masyarakat, sehingga dengan partisipasi dan dukungan dari masyarakat dan para orang tua di sana membuat para guru dan kepala sekolah bisa bekerja sama dalam hal membentuk kepribadian siswa dan siswi di SMP Islam Ar-Rochmah kota Cilegon. Kendati demikian tentu ada hambatan – hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah, guru maupun orang tua dalam menjalankan dan melaksanakan apa yang seharusnya menjadi kewajiban dan tugasnya..

E. Daftar Pustaka

- Baharun, H. 2017. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jurnal Ilmu Tarbiyah
- Basri, H. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kompas Tv, *Berita Utama*.
- Donny, 2017. *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional: Konsep Peran Strategi Dan Pengembangannya*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- E. Mulyasa. 211. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitrah, M., 2017. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Denpasar: Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar
- Fuad Yusuf Chairul, 2008. *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, Jakarta: PT. Pena Citasatria.
- Hamdan, Dimiyati, 2014. *Manajemen Proyek*, Bandung: CV pustaka setia.
- Jalaludin, 1999. *Filsafat Pendidikan Islam (konsep dan perkembangan pemikirannya)*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Jamal, Ma'mur Asmani, 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Jogjakarta: Divapress.
- Kompas Tv, *Berita Utama* (Rabu,15 maret 2023)
- Majid Abdul, Andayani Dian, 2000. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mamlukhah, 2014 *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banyuwangi: Darussalam
- Minnah El Widdah,dkk. 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*, Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexi, 2002. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muna, Fauziah Ekawati, 2020. "Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada pembelajaran online" (Study di SDN Kenokorejo 04).
- Mukhtar, 2003. *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: CV. Mizaka Galiza.
- Muhaimin, 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Muzayyin, Arifin, 2007. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana, Syaodih Sukmadinata, 2006. *Penulisan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Nanang, Fattah, 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ainiyah, Nur, 2013, Jurnal : *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Nurasiah, Murniati AR, C. Z. H, 2015. Jurnal: *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Aceh Besar: Universitas Syiah Kuala.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 28 tahun 2010, *Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah atau Madrasah*.
- Peraturan pemerintah republic Indonesia no 13 tahun 2015., *Standar Nasional Pendidikan*.
- Saifullah, M, 2012. *Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah*, Jurnal Sosial Humaniora.
- Sallis, E., 2015. *Total Quality Management In Education*. jogjakarta: IRCiSoD.
- Samino, S. 2014. *Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan islam*. Madiun: Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Sari Ani, Purwanti Eri, 2016. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Syaikh Al-Hilali Salim, *At-Ta'zhim wa Al-Minnah fi Al-Intishar As-Sunnah*.
- Sudarwan Danim, 2010. *profesionalisasi dan etika profesi guru*, Bandung: Alfabeta.
- Sudarwan, Danim, 2010. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penulisan Administratif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo, 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoretik dan permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wawancara pribadi dengan Muhammad Abdul Muhit, Cilegon, 22 Mei 2023
- Wawancara pribadi dengan Mahtum, Cilegon, 22 Mei 2023
- Wibowo, Agus. 2014. *Manager & Leader Sekolah Masa Depan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

